



Menganalisis Perencanaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN 8 Kota Medan

Nur Khofifah Siregar^{1✉}, Wardatun Thaibah Marpaung², Melati Br. Lubis³, Uswatun Hasanah⁴, Sifa Maulida⁵, Tika Kesuma Wardani⁶, Rizki Akmalia

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sumatera Utara, Medan

Email: nurkhofifahsiregar3@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Perencanaan memainkan peran yang sangat penting dalam manajemen, terutama dalam bidang pendidikan yang memiliki signifikansi yang besar. Pendekatan yang matang dalam perencanaan pendidikan akan menghasilkan kualitas pendidikan yang tinggi. Kualitas pendidikan yang baik ditandai dengan kemampuan mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, terutama dalam aspek akal dan agama. Dengan adanya pemahaman yang baik mengenai aspek ini, peserta didik akan mampu berpikir secara logis dan rasional. Selain itu, melalui penerapan nilai-nilai agama, peserta didik akan membangun fondasi yang kuat untuk perilaku positif dalam setiap aspek kehidupan mereka, sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

Kata Kunci : *Perencanaan, Pendidikan, Meningkatkan, Mutu Pendidikan.*

Abstract

Planning plays a very important role in management, especially in the field of education which has great significance. A mature approach to educational planning will result in high quality education. Good quality education is marked by the ability to develop the potential of students holistically, especially in the aspects of reason and religion. With a good understanding of this aspect, students will be able to think logically and rationally. In addition, through the application of religious values, students will build a strong foundation for positive behavior in every aspect of their lives, thereby increasing the quality of education.

Keywords: *Planning, Education, Improving the Quality of Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bagian terpenting dalam aktivitas sehari-hari. Pendidikan memiliki peran dan tugas yang penting dari segi aspek kognitif dan afektif di kehidupan manusia. Maka dari itu, menjadi tanggung jawab yang besar bagi orang untuk mengetahui dan mengikuti prosesnya. Pendidikan diakui sebagai kekuatan yang bisa memberi dorongan untuk yang mengikutinya dalam mencapai kemajuan peradaban. Selanjutnya, pelatihan memberikan modal bagi setiap orang yang ingin menempuh masa depan yang cerah dan sesuai dengan dikehendaki. Manusia dalam menjalankan aktivitasnya tidak terlepas dari adanya proses perencanaan. Tujuan pendidikan pada dasarnya merupakan manifestasi dari aspek kehidupan masyarakat agama, ideologi, politik, juga ekonomi, sosial budaya, hukum, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbeda-beda.

Perbedaannya diatur dengan sistem nilai yang tertanam dalam aspek kehidupan bangsa pada waktu tertentu. Dalam bidang pendidikan perencanaan ialah salah satu faktor kunci dari efektivitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan pada setiap tingkat dan jenis pendidikan di tingkat nasional dan daerah harus memiliki perencanaan yang baik. Pentingnya rencana yang baik dibuat di bidang pendidikan dikarenakan manusia menganggap pendidikan sebagai way of life kehidupan yang paling baik. Jalan terbaik adalah pendidikan harus direncanakan dengan baik dan sistematis. Namun dalam praktiknya, pendidikan diterapkan memiliki desain baru atau bahkan lebih edukatif digunakan sebagai salah satu faktor tambahan, sehingga tujuan yang ditentukan tidak tercapai dengan sempurna. Menurut Yusuf (2009) perencanaan pendidikan mempunyai peran penting dan berada di tahap awal dilakukan proses manajemen pelatihan sebagai panduan untuk commissioning, pemantauan dan manajemen melakukan pelatihan.

Perencanaan sebagai fungsi organik dari manajemen, ini adalah bagian dari fungsi organik lainnya dengan pengelolaan yang baik. Orang dapat membantu memberi kontribusi pada proses perencanaan seperti memberi dan menerima masukan baik dari tujuan perencanaan, model perencanaan dan hal lainnya. Kemudian dari data perencanaan yang berupa laporan yang telah disepakati bersama diharapkan dalam pelaksanaannya dapat berjalan sempurna. Kegiatan perencanaan juga diperlukan masukan instrumental terdiri dari program latihan kekuatan, merencanakan cara, alat, organisasi, dan biaya. Perencanaan sangat penting sebagai bagian dari manajemen, apalagi di lapangan rencana tersebut memiliki bidang yang sangat penting yaitu pendidikan.

Perencanaan yang matang sangat penting dalam mengembangkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu mengembangkan

potensi peserta didik secara menyeluruh, terutama dalam hal akal dan agama. Melalui pendidikan yang baik, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir rasional yang kuat. Selain itu, pendidikan juga harus menanamkan nilai-nilai kebaikan melalui aspek religiusitas siswa, yang kemudian tercermin dalam semua aspek kehidupan mereka. Menurut Hamalik (2006), kualitas pendidikan dapat diamati dari dua perspektif, yaitu perspektif normatif dan deskriptif. Dalam perspektif normatif, kualitas pendidikan ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan intrinsik dan ekstrinsik. Pertimbangan intrinsik meliputi model pendidikan yang diterapkan, yaitu manusia yang terdidik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi melalui pencatatan dan analisis data deskriptif dari teks yang menjadi objek penelitian dan hasil observasi. Dalam penelitian kualitatif ini, dilakukan analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas, objektif, sistematis, analitis, dan kritis mengenai perencanaan pendidikan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di Min 8 Medan. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan proses pengumpulan data yang relevan, diikuti oleh langkah-langkah klasifikasi dan deskripsi terhadap data tersebut. Metode analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menyajikan gambaran yang komprehensif.

Objek penelitian dalam studi ini adalah analisis perencanaan pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Lokasi penelitian yang kami pilih berada di Jl. Masjid No.142 B Sei Putih Tengah Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan metode dokumentasi. Penelitian yang akan dilakukan memiliki pendekatan kualitatif, yang secara sifatnya menangani data yang bersifat abstrak (intangible) atau tidak dapat diukur (Sugiyono, 2007). Oleh karena itu, proses analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini dimulai setelah data terkumpul. Langkah selanjutnya adalah pemilihan data yang relevan. Kemudian, peneliti akan mengolah dan menganalisis data hasil penelitian untuk mencapai keputusan yang objektif, dengan merujuk pada fakta-fakta yang ada dan menggabungkannya menjadi jawaban terhadap permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi

P: Menurut Bapak mengapa perencanaan pendidikan itu penting bagi mutu pendidikan?

N: Menurut Bapak, pentingnya perencanaan dalam sebuah organisasi menentukan apa yang harus dicapai, kapan, di mana, bagaimana, siapa yang bertanggung jawab, dan mengapa hal itu harus dicapai. Anda juga menekankan pentingnya perencanaan dalam memberikan arah dan tujuan yang jelas bagi organisasi. 5 W+I H (What, Who, Why, When, Where, dan How) sebagai elemen penting dalam perencanaan. Anda juga menjelaskan beberapa manfaat perencanaan, seperti pengarahan kegiatan, pedoman pelaksanaan, perkiraan masa pelaksanaan, pilihan alternatif, skala prioritas, dan pengawasan. Penting untuk diingat bahwa perencanaan yang baik memerlukan pemahaman yang mendalam tentang kondisi lingkungan dan kemungkinan-kemungkinan di masa depan. Seorang pemimpin yang tanggap dan mampu memprediksi situasi mendatang akan dapat membuat perencanaan yang efektif. Saya mendukung pentingnya perencanaan dalam membantu organisasi mencapai tujuan mereka dengan cara yang terarah. Namun, saya ingin menekankan kembali pentingnya menghindari plagiasi dan memberikan pengakuan yang sesuai kepada sumber informasi yang Anda gunakan. masa yang akan datang.

P: Kira-kira menurut bapak sendiri Bagaimana perencanaan pendidikan yg efektif dapat mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan ?

N: Menurut Bapak, ada beberapa tahapan peningkatan mutu pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Tahapan pertama adalah melakukan kajian mendalam terhadap kebutuhan yang mencakup aspek-aspek pembangunan pendidikan lembaga Islam yang telah dilaksanakan, seperti keberhasilan, kesulitan, kekuatan, dan kelemahan. Selain itu, perlu juga mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia dan yang perlu disediakan, serta aspirasi masyarakat terhadap pendidikan, harapan, dan cita-cita mereka. Kajian ini menjadi penting karena memungkinkan perbandingan antara apa yang telah terjadi dengan apa yang akan datang.

P: Apakah ada tantangan atau hambatan yang sering dihadapi dalam proses perencanaan pendidikan yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan?

N: Menurut Bapak, Ya ada dalam proses perencanaan pendidikan, terdapat beberapa tantangan atau hambatan yang sering dihadapi, yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan. Beberapa tantangan umum meliputi: Keterbatasan sumber daya: Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik itu sumber daya finansial, infrastruktur, fasilitas, atau tenaga pengajar yang berkualitas. Kurangnya anggaran atau alokasi dana yang tidak memadai dapat membatasi kemampuan lembaga pendidikan untuk

menyediakan fasilitas yang memadai dan memperbarui kurikulum serta metode pembelajaran. Kalifikasi dan pengembangan tenaga pengajar: Mutu pendidikan sangat tergantung pada kualifikasi dan kompetensi tenaga pengajar. Namun, terkadang sulit untuk menemukan tenaga pengajar yang memiliki kualifikasi yang memadai dalam jumlah yang cukup. Selain itu, tantangan lain adalah pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan dan program pengembangan yang berkelanjutan. Kurangnya keselarasan antara kurikulum dan kebutuhan dunia kerja: Kurikulum yang tidak sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dapat menyebabkan kesenjangan antara keterampilan yang diperoleh oleh siswa dan tuntutan pasar kerja. Hal ini dapat mengurangi relevansi pendidikan dengan dunia nyata dan mempengaruhi mutu pendidikan. Akses terhadap pendidikan yang merata: Tantangan lainnya adalah memastikan akses terhadap pendidikan yang merata bagi semua individu, terlepas dari latar belakang sosial, ekonomi, atau geografis. Ketidaksetaraan akses dapat menyebabkan kesenjangan pendidikan yang signifikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta antara kelompok-kelompok sosial tertentu. Perubahan sosial dan teknologi: Perubahan sosial yang cepat dan perkembangan teknologi juga menjadi tantangan dalam perencanaan pendidikan. Sistem pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan sosial dan teknologi untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan dan memadai untuk masa depan. Implementasi kebijakan yang efektif: Terkadang, implementasi kebijakan pendidikan yang efektif dapat menjadi tantangan. Dibutuhkan koordinasi yang baik antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan kebijakan yang dirumuskan dapat diimplementasikan dengan baik. Mengatasi tantangan-tantangan ini membutuhkan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya, serta perencanaan pendidikan yang baik dan responsif terhadap kebutuhan nyata dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Hambatan ini dapat mempengaruhi mutu pendidikan secara keseluruhan.

P: Apa yg menjadi faktor pendorong dalam perencanaan pendidikan?

N: Yang menjadi pertimbangan dalam perencanaan pendidikan: yang pertama itu

Kebutuhan dan tuntutan masyarakat: Perencanaan pendidikan harus mempertimbangkan kebutuhan dan tuntutan masyarakat tempat pendidikan akan diselenggarakan. Misalnya, jika terdapat permintaan yang tinggi untuk tenaga kerja dengan keahlian tertentu, maka pendidikan harus memperhatikan kebutuhan tersebut dalam merancang kurikulum dan program pendidikan baru. Perkembangan teknologi dan tren global Pendidikan perlu mempersiapkan siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan perkembangan teknologi dan persaingan global. Hal ini dapat meliputi integrasi teknologi

dalam pembelajaran, pengembangan keterampilan digital, dan pemahaman tentang isu-isu global. Peraturan dan kebijakan pemerintah. Pemerintah dapat menetapkan kebijakan tentang kurikulum, standar pendidikan, penilaian, dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Perencanaan pendidikan harus memperhatikan kebijakan dan peraturan yang ada agar sesuai dengan kerangka hukum yang berlaku.

PEMBAHASAN

Perencanaan penting dalam pendidikan, organisasi, dan kehidupan sehari-hari. Perencanaan membantu memberikan arahan, pedoman, dan tujuan yang jelas untuk mencapai hasil yang diinginkan. Namun, dalam konteks perencanaan pendidikan di Sekolah MIN 8 Kota Medan, ada beberapa hambatan yang perlu diatasi. Pertama, kurangnya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dapat menghambat pelaksanaan perencanaan. Sarana dan prasarana yang tidak memadai, seperti ruang kelas yang sempit, kurangnya buku dan peralatan pembelajaran, serta fasilitas yang kurang memadai, dapat mempengaruhi kualitas dan efektivitas proses pendidikan. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan upaya untuk meningkatkan fasilitas pendidikan dan memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai. Kedua, kesenjangan dalam kesempatan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan juga merupakan hambatan yang signifikan. Pendidikan yang berkualitas harus dapat diakses oleh semua individu, tanpa memandang lokasi atau latar belakang. Jika terdapat kesenjangan dalam kesempatan pendidikan, hal ini dapat menyebabkan ketidakmerataan dalam akses terhadap pendidikan dan memperkuat kesenjangan sosial. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesempatan pendidikan di daerah pedesaan, seperti penyediaan transportasi atau program bantuan bagi siswa yang tinggal di pedesaan. Ketiga, rendahnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran juga menjadi hambatan yang perlu diatasi. Teknologi telah menjadi alat yang penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan inovatif. Penggunaan teknologi, seperti komputer, internet, dan perangkat mobile, dapat meningkatkan aksesibilitas, interaktivitas, dan kualitas pembelajaran. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan upaya untuk meningkatkan infrastruktur teknologi di sekolah dan memberikan pelatihan kepada guru dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dengan mengatasi hambatan-hambatan ini, perencanaan pendidikan di Sekolah MIN 8 Kota Medan dapat berjalan lebih lancar dan memberikan dampak yang positif terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan.

Tindakan yang diambil oleh Kepala Sekolah MIN 8 Kota Medan dalam melakukan perubahan dan inovasi yang baik serta efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut sangatlah penting. Berikut ini adalah beberapa langkah yang telah dilakukan: Kajian terhadap kebutuhan: Kepala Sekolah melakukan kajian menyeluruh terhadap

kebutuhan sekolah, termasuk melibatkan berbagai aspek pembangunan pendidikan lembaga Islam. Hal ini meliputi evaluasi keberhasilan, kesulitan, kekuatan, kelemahan, serta sumber-sumber yang tersedia dan perlu disediakan. Selain itu, aspirasi masyarakat juga menjadi pertimbangan penting dalam perencanaan pendidikan. perumusan dan sasaran perencanaan: Kepala Sekolah mengarahkan perencanaan dengan merumuskan sasaran yang merupakan penjabaran operasional dari aspirasi filosofis masyarakat. Sasaran ini menjadi panduan dalam melaksanakan kegiatan yang mendukung visi dan misi sekolah. Penentuan kebijakan dan prioritas: Kepala Sekolah menggunakan hasil penilaian kebutuhan (need assessment) sebagai dasar dalam menentukan kebijakan dan prioritas dalam perencanaan pendidikan. Hal ini membantu dalam mengalokasikan sumber daya dengan efisien dan efektif. Rumusan program dan proyek kegiatan: Kepala Sekolah merumuskan program dan proyek kegiatan yang menjadi komponen operasional dalam perencanaan pendidikan. Hal ini mencakup pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas pengajaran, pengembangan sarana dan prasarana, serta program pengembangan kepribadian siswa. Alokasi sumber daya: Kepala Sekolah mengalokasikan sumber daya yang tersedia, termasuk sumber dana, dengan cermat dan akurat. Perencanaan keuangan yang baik menjadi panduan dalam menentukan tingkat kelayakan rencana. Pelaksanaan rencana: Kepala Sekolah melakukan pelaksanaan rencana dengan mengimplementasikan kebijakan dan program yang telah dirumuskan. Proses ini melibatkan seluruh stakeholder di sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Pelaksanaan yang baik dan efektif merupakan langkah penting dalam mewujudkan rencana. Evaluasi dan penyesuaian: Kepala Sekolah melakukan evaluasi terhadap tingkat keberhasilan pelaksanaan rencana. Hasil evaluasi tersebut menjadi umpan balik untuk merevisi dan menyesuaikan rencana ke dalam periode rencana berikutnya. Proses ini bersifat siklikal dan terus berlanjut untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, Kepala Sekolah MIN 8 Kota Medan memberikan arah dan pengelolaan yang efektif dalam perencanaan pendidikan sekolah, dengan harapan dapat meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam perencanaan, kita menetapkan tujuan yang ingin dicapai secara kualitatif, menentukan waktu, lokasi, cara mencapai tujuan tersebut, orang yang bertanggung jawab, dan alasan mengapa tujuan tersebut harus dicapai. Prinsip dasar perencanaan melibatkan konsep 5W+1H (Apa, Siapa, Mengapa, Kapan, Di mana, dan Bagaimana). Perencanaan memainkan peran penting dalam organisasi dengan memberikan arah dan tujuan yang jelas. Tanpa perencanaan, organisasi akan

kehilangan arah dan tujuan yang jelas. Untuk membuat perencanaan yang baik, pemimpin atau perencana perlu memahami kondisi lingkungan sekitar dengan baik dan memiliki kemampuan untuk memprediksi kemungkinan di masa depan. Perencanaan juga memberikan kesempatan untuk memilih alternatif terbaik, menetapkan prioritas, dan menyediakan alat pengukuran untuk pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Konsep perencanaan, Pendekatan dan Model Perencanaan Pendidikan. diakses tanggal 16 Maret 2011
- Depdiknas, Manajemen Peningkatan Mane Berbasis Sekolah : Depdiknas, 2001), 24.
- Ikhwan, Afiful, 2016. Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam. Edukasi, 4 (1), 130
- M.N. Nasution, Manajemen Mutu Terpadu Cet. Ke-3 (Jakarta: Chalia Indonesia, 2004), 15.
- Pristiwanti, Desi, dkk, 2022. Pengertian Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Konseling. 4 (6), 7912.
- Saihu, dan Aziz, A, 2020. Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Belajea : Jurnal Pendidikan Islam
- Somantri, Manap, 2014. Perencanaan Pendidikan. Jakarta : Taman Kencana
- Syaefudin Sa'ud udin, dan Syamsuddin Makmun, Abin, Perencanaan Pendidikan. Hal. 8
- Udin Syaefudin dan Abin Syamsuddin Makmun, Perencanaan Pendidikan, hal. 23-24.
- Wijaya, Candra, dkk, 2019. Manajemen Sumber Daya Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Medan : LPPPI.